

Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Uang Asli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II

Daryati*, Titi Anjarini, Rintis Rizkia Pangestika

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author: liedarme@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the contextual approach assisted by real money and improve student learning outcomes in class II mathematics learning at SD Negeri 2 Sumpiuh through the application of a contextual approach. This research is a type of classroom action research (CAR). This research was conducted in the first semester of the 2021/2022 academic year using two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri 2 Sumpiuh, totaling 15 students. Data collection techniques were obtained through observation, tests, and documentation. This research instrument uses observation sheets (students and teachers) and test question sheets. The data analysis technique used quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the application of the contextual approach assisted by real money was carried out through learning activities in which there were seven main components of contextual learning, namely: learning community, constructivism, modeling, asking questions, discovering, reflecting, and authentic assessment so as to improve student learning outcomes in mathematics lessons. money for class II SD Negeri 2 Sumpiuh. This is evidenced by the data obtained through observation and tests. The average value of learning outcomes in the pre-cycle is 57.33, increasing to 73 in the first cycle, increasing to 82 in the second cycle. The percentage of learning completeness in the pre-cycle is 20% to 53.33% in the first cycle, increasing to 87% in the second cycle.

Keywords: contextual approach, real money teaching aids, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan pelajaran matematika materi pecahan uang kelas II di SD Negeri 2 Sumpiuh melalui penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Sumpiuh yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi (siswa dan guru) dan lembar soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yaitu: masyarakat belajar, konstruktivisme, permodelan, bertanya, menemukan, refleksi, dan penilaian autentik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi pecahan uang kelas II SD Negeri 2 Sumpiuh. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus yaitu 57,33 naik menjadi 73 pada siklus I meningkat menjadi 82 .pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada pra siklus yaitu 20% menjadi 53,33 % pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Kata kunci : pendekatan kontekstual, alat peraga uang asli, hasil belajar

Article History:

Received 2022-08-04

Revised 2022-11-15

Accepted 2022-12-03

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3077

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah dan harus dipahami karena matematika dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pelajaran yang mengajarkan perhitungan. Secara umum pembelajaran matematika mengacu pada sepuluh bidang dasar yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Kesepuluh bidang dasar matematika yang dimasukkan ke dalam kurikulum antara lain: pemecahan masalah, penggunaan matematika untuk situasi sehari-hari, menentukan perkiraan, keterampilan menghitung dengan tepat, geometri dan pengukuran, membaca simbol dan menginterpretasikan, mengkonstruksi tabel, bagan dan grafik, penggunaan matematika untuk produksi, serta keterbacaan komputer. Matematika berfungsi melatih kecerdasan sehingga siswa dapat terbentuk penalaran yang sistematis dan menggunakan logika yang cerdas. Melalui matematika dapat membentuk karakteristik dan kepribadian siswa dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Siswa dapat memiliki sikap dan kebiasaan logis, kritis, sistematis, kerja cepat, tekun, dan bertanggung jawab (Sari et al, 2018). Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari (Sudjana, 2017). Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan (Apriyanto & Herlina, 2020; Indrianti, 2018). Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya serta dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu (Darajad, 2016; Maisaroh, 2011). Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Faktor dari luar individu yaitu ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dari cara guru mengajar, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dipilih, alat peraga yang digunakan, ataupun suasana saat proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang baik antara guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat cerita, nyanyian, tantangan, pemenuhan rasa ingin tahu siswa, guru yang santai, humoris, tetapi memiliki kesungguhan menjembatani dan menolong siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah dan cepat, memahami kondisi siswanya serta memberikan perhatian kepada seluruh siswa merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, siswa mengalami sendiri tidak hanya sekedar mengetahui dari yang dikatakan oleh gurunya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Wujud pembelajaran tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hal ini saya sebagai guru kelas II di SD Negeri 2 Sumpiuh selama mengajar di SD Negeri 2 Sumpiuh pada muatan pelajaran matematika meskipun matematika merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pelajaran matematika bagi hampir sebagian siswa merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan sulit, sehingga siswa malas, tidak memiliki motivasi belajar, tidak aktif selama pembelajaran, dan hasil belajarnya rendah. Pada materi pecahan uang muatan pelajaran

matematika untuk siswa kelas II masih banyak yang di bawah KKM yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 12 siswa dengan presentase 80% dan yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa dengan presentase 20%. Saya sebagai guru kelas telah berusaha memberikan motivasi bahwa materi pecahan uang ini nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan gambaran manfaat bila memahami materi ini, dan memberikan contoh serta telah memakai alat peraga gambar uang agar hasil belajar meningkat. Namun ternyata itu belum cukup untuk bisa dipahami para siswa. Para siswa membutuhkan sesuatu yang konkret. Hal ini sesuai dengan Jean Peaget (Sumatri Mulyani 2017:89) yang berpendapat bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertahap, yaitu : (a) sensori motor (0-2 tahun), (b) pra-operasional (2-7 tahun), (c) operasional konkret (7-11 tahun), dan (d) operasional ($11 \geq$ tahun).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa. Ni Luh Rai (2019) melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Tianyar Bali kelas 1 dengan jumlah 14 siswa. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus tindakan selama dua kali pertemuan. Skor hasil belajar pada siklus I menunjukkan rerata 52,14% dan pada akhir siklus I skor hasil belajar menunjukkan rerata 60. Skor hasil belajar meningkat dibandingkan siklus I, skor hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 65%.

Penelitian yang telah dilakukan Dartina (2021) yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual materi nilai tempat puluhan dan satuan pada siswa kelas I sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam bentuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual di SD Negeri 027 Limpomajang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Penelitian ini dilakukan pada siswa di UPT SD Negeri 027 Limpomajang, sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan tes. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75,00%), siklus II (91,67%). Penerapan pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pendekatan kontekstual sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Sri Muji Astuti (2017) yang berjudul penerapan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran konkret pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Penganten. Subyek penelitian adalah 17 siswa kelas I SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran konkret pada pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1. Kondisi awal sebelum pelaksanaan rata-rata nilai siswa adalah 59,41. Pada penelitian tindakan kelas siklus I rata-rata nilai 71,76, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 82,94. Adanya peningkatan 65 % atau 11 siswa pada siklus I dan 94,11 % atau 16 siswa pada siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa berbantuan alat peraga uang asli pada pembelajaran muatan pelajaran matematika materi pecahan uang kelas II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru, dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar soal tes. Data diperoleh langsung dari observasi dan hasil tes siswa kemudian dianalisis lalu diambil kesimpulan. Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa merupakan instrumen non tes. Penafsiran hasil pengukurannya mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian. Klasifikasi dalam lembar observasi siswa menggunakan skala 4 yang artinya jumlah kelas interval sama dengan skala penilaian, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval. Menurut Widoyoko (2018:190) pemberian skor akhir merupakan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi ideal dikalikan jumlah kelas interval.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times \text{Jumlah skor kelas interval}$$

Tabel klarifikasi hasil penilain aktifitas belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tab 1. Klasifikasi Hasil Penilaian aktifitas belajar

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25- 4,00	Sangat Baik(SB)
>2,50-3,25	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

(Widoyoko, 2018:191)

Hasil yang di peroleh kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan keaktifan siswa dengan kriteria keberhasilan minimal 75%. Jika nilai keaktifan rata-rata siswa kurang dari 75% berarti dalam kelas tersebut belum bisa dikatakan aktif. Tabel keritaria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel persentase keterlaksanaan pembelajaran

Persentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Baik
51%-74%	Baik
25%-50%	Cukup
0%-24%	Kurang

(Widoyoko, 2018:192)

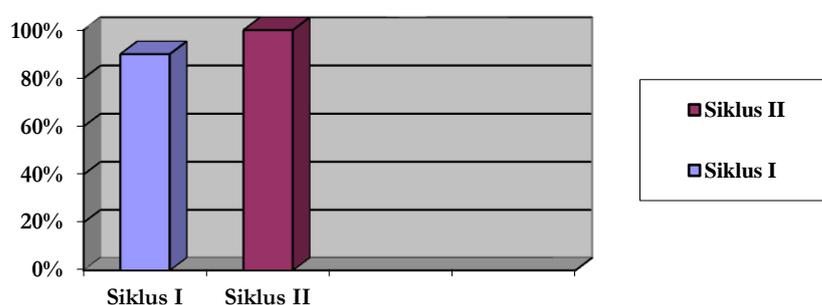
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pra siklus untuk mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran sebelum penelitian. Pengamatan selama proses pembelajaran guru sudah menggunakan alat peraga gambar uang tetapi masih menempatkan siswa pasif, dalam menjelaskan materi masih bersifat abstrak sehingga hasil belajar siswa kelas II untuk muatan pelajaran matematika masih rendah. Peneliti atau guru berusaha untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas II sekolah dalam teori perkembangan Jean Peaget kemampuan intelektualnya termasuk dalam klasifikasi operasional konkret. Kelas II sekolah dasar masih membutuhkan hal-hal yang nyata dalam memahami materi pembelajaran khususnya matematika. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli dalam pembelajaran matematika materi pecahan uang. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan pembelajaran dengan keadaan alami siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah konteks yang mereka pelajari (Hamruni, 2015:172). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan meningkatkan aktifitas.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Materi yang diajarkan tentang pecahan uang dengan sub bahasan: menyebutkan dan membaca pecahan uang, menulis pecahan uang, membandingkan, menghitung serta mengurutkan pecahan uang pada pertemuan I. Pertemuan II sub bahasan : menukar pecahan uang yang setara, menentukan pecahan uang sesuai harga, mengurutkan pecahan uang sesuai harga, dan menaksir harga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi (guru dan siswa) dan lembar soal tes (uji pembelajaran). Tes atau uji pembelajaran dilakukan di akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang nantinya menentukan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan I dan II siklus I dan II keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran meningkat, guru memperbaiki rencana pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan baik. Data dapat dilihat pada gambar 1.

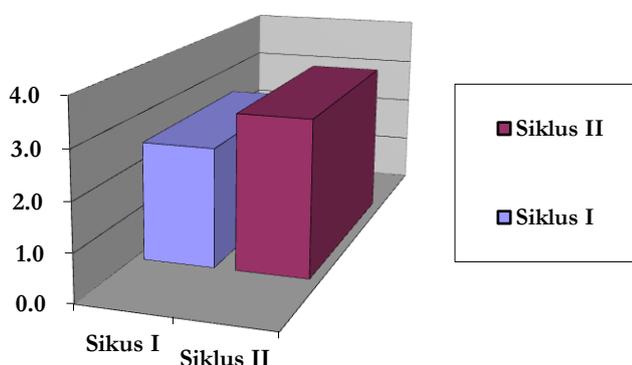
Keterlaksanaan Pembelajaran



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 diagram keterlaksanaan pembelajaran dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 90% kategori baik dan pada siklus II 100% kategori sangat baik, terjadi peningkatan sebesar 10%. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli sudah baik. Hal ini sebagai hasil refleksi karena pada pertemuan I dan II siklus I ada indikator butir pengamatan yang belum dilaksanakan oleh guru. Pada Siklus II semua butir pengamatan sudah tercapai dan terlaksana hingga mencapai 100%.

Aktivitas Belajar Siswa

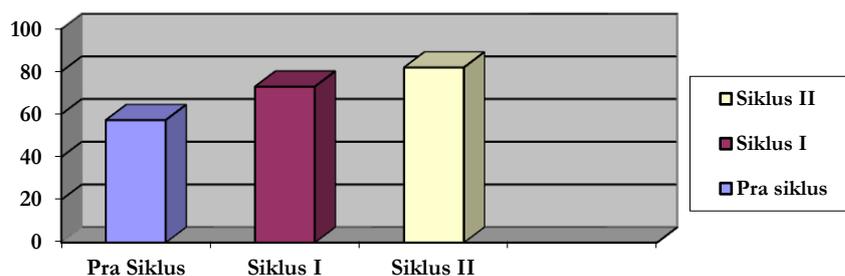


Gambar 2. Diagram Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi belajar siswa. Siswa kelas II hampir semuanya terlibat dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa saling membantu dan bekerja sama dalam kelompoknya untuk berdiskusi mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa dan mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya. Lembar Tes digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui hasil belajar. Tes dilakukan di akhir siklus I dan II. Data hasil aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat di gambar 2. Dapat dilihat pada gambar 2 aktivitas belajar siswa menggambarkan skor yang dicapai siswa dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II. Skor ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Skor ini diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi yaitu: kurang (skor 1,00-1,75), cukup (>1,75- 2,50), baik (>2,50-3,25), dan sangat baik (>3,25-4,00). Siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, keterlibatan dalam pembelajaran, dan kerjasama kelompok masih dirasa cukup saja. Untuk pertemuan II siklus I keterlibatan dan kerjasama siswa dalam kelompok yang masih dalam tingkat cukup. Aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata mencapai skor 2,5 klasifikasi cukup. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II, untuk pengamatan perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru masih cukup juga, sedangkan untuk kerjasama kelompok sudah baik. Pada pertemuan II perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru dan ketekunan dalam mengerjakan tugas sudah baik, serta keterlibatan dan kerjasama kelompok sangat baik. Rata-rata skor siklus II meningkat menjadi 3,25 klasifikasi baik. Aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,75, hal ini hasil dari refleksi pada siklus I. Guru memperbaiki rencana proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dan aktivitas dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh widoyoko (2018).

Nilai Rata-Rata Tiap Siklus



Gambar 3. Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah mengerjakan uji pembelajaran atau tes. Tes menggunakan lembar soal tes yang telah disusun pada tahap perencanaan. Uji pembelajaran ini dilakukan di akhir siklus I dan II. Gambar 7 merupakan diagram yang memperlihatkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) muatan pelajaran matematika untuk kelas II di SD Negeri 2 Sumpiuh yaitu 75. Dari diagram tersebut nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 57,33, siklus I sebesar 73, dan siklus II sebesar 82. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, karena guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Pada siklus I guru menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli dalam proses pembelajaran tetapi belum berhasil mencapai kriteria yang disyaratkan. Pada siklus II setelah merefleksikan pada siklus I terdapat upaya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga berhasil. Hal ini bisa dilihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar pada tiap siklus.

Dilihat dari siswa yang tuntas dalam belajar juga mengalami kenaikan. Gambar 4 memperlihatkan diagram ketuntasan belajar siswa. Banyak siswa yang tuntas, mencapai KKM setelah guru menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli. Pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 3 siswa dengan persentase 20%, siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa dengan persentase 53,33%, dan siklus II siswa yang tuntas meningkat lagi 13 siswa dengan persentase 87%. Hal ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh widoyoko (2018).



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan kontekstual berbantuan alat peraga uang asli itu relative efektif sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Rai (2019) 1) tidak ada perbedaan dengan penelitian penerapan model kontekstual; 2) Sama-sama menggunakan uang asli; 3) terdapat perbedaan kemampuan awal sebelum penerapan pendekatan kontekstual; 4) terdapat pengaruh dalam penerapan kontekstual ini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dartina (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan kontekstual berbantuan uang asli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan alat peraga uang asli untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli menjadikan siswa memiliki motivasi belajar matematika materi pecahan uang dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 2,5 meningkat 3,25 pada siklus II, terdapat kenaikan skor 0,75. Siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan materi, terlibat dan proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih bekerjasama dalam kelompok. Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan uang asli juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tes atau uji pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 73 meningkat menjadi 82. Ketuntasan belajar pada siklus I 53,33% meningkat menjadi 87% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Darajad, R. (2016). Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Dartina, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Materi Nilai Tempat Puluhan dan Satuan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(1), 71-82.
- Hamruni, H. (2015). *Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69-75.

- Maisaroh, S. (2011). Upaya Peningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Dinamika Pendidikan*, 6(2), 150-169.
- Muji Astuti, Sri. (2017). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Media Pembelajaran Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Widyayogya Vol 5 No 1 Juli-Desember 2017.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rai, N.L., 2019. Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 3(2), pp.131-140.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pairs-share dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan pengembangan karakter siswa sma kota sungai penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7-21.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar